



▶ **PENCOPOTAN BALIHO**

Kurangi Sampah Visual, Dukung Ekonomi Kreatif Jogja

Pemkot Jogja menurunkan baliho bergambar Wali Kota-Wakil Wali Kota Jogja di sejumlah titik, Minggu (23/11). Baliho-baliho ini akan diganti kontennya dengan yang lebih bermanfaat dan mendukung ekosistem ekonomi kreatif.

Penurunan baliho dimulai dari lokasi depan Puskesmas Danurejan II, dengan konten kampanye ke Posyandu oleh Wali Kota-Wakil Wali Kota Jogja. Lalu lokasi kedua yakni di depan Puskesmas Gondokusuman II dengan konten kampanye pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM).

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, memimpin langsung penurunan baliho di dua lokasi ini. Ia menjelaskan kegiatan ini merupakan komitmen untuk membersihkan Jogja dari sampah visual. "Agar baliho-baliho yang tidak penting itu tidak ada. Nah, saya memulai dari diri saya sendiri," ujarnya.

Menurutnya, baliho dengan gambar Wali Kota-Wakil Wali Kota Jogja yang dipasang di banyak titik itu akan menjadi sampah visual ketika sudah tidak

bermanfaat. "Lebih baik kita turunkan saja, diganti dengan pesan-pesan yang sifatnya bermanfaat untuk masyarakat," katanya.

Baliho bergambar dirinya setidaknya tersebar di tujuh titik, yang seluruhnya diturunkan pada hari yang sama. Ia berharap langkah kecil ini bisa direplikasi oleh kepala daerah lainnya sehingga ruang publik bisa menjadi lebih bermanfaat. "Mudah-mudahan semua kepala daerah itu ya juga sama-sama bahwa sebetulnya enggak penting-penting amat pasang foto kita di mana-mana itu. Ya kecuali saat pilkada. Kalau enggak, lebih baik dihilangkan, kemudian diganti dengan yang bermanfaat," ujarnya.

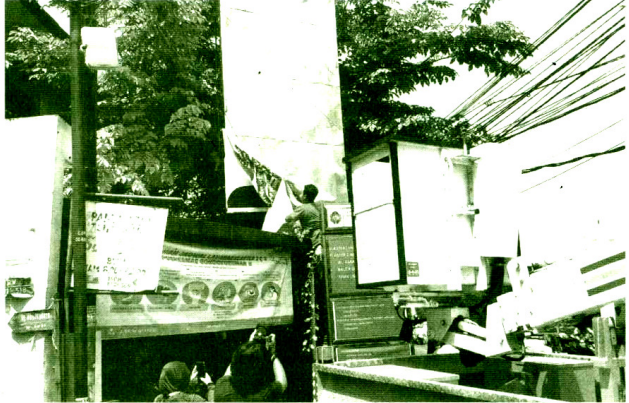
Upaya ini juga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Jogja dengan berbagai event yang diharapkan terus berkembang. "Saya itu kalau bersih-bersih sungai, bedah rumah, bersih-bersih jalan atau trotoar itu hanya membikin kanvas saja, supaya Jogja ini menjadi bersih, indah, cantik, kemudian teman-teman dari ekonomi kreatif yang

mengisi substansinya," kata dia.

Para pegiat ekonomi kreatif juga terus didorong untuk melahirkan gagasan-gagasan segar untuk terus meningkatkan daya tarik Jogja. "Saya minta untuk menyusun kalender festival. Saya ingin me-launching kalender festival untuk tahun 2026 tapi dipastikan dulu apa-apa saja," ujarnya.

Ketua Komite Ekonomi Kreatif Kota Jogja, Arief Budiman, menuturkan baliho merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan pesan yang efektif dan sesuai peruntukannya. Terkadang, banyak pesan hanya menguntungkan pembuat pesan, tapi tidak berdampak ke masyarakat. "Pak Wali saya kira merespons dengan sangat cepat dan konkret. Bahwa kalau memang fotonya atau foto siapa pun gitu ya, tidak begitu berguna, ya mending kita kasih pesan-pesan, ya misalnya anti-korupsi atau segala macam. Jadi, fokus kita adalah kalau ingin dipajang, pajanglah program atau karya," ungkapnya.

Ia melihat beberapa persoalan event di Jogja itu promosinya kurang optimal dan mepet



Salah satu baliho di depan Puskesmas Gondokusuman II diturunkan, Minggu (23/11).

pelaksanaan event. "Misal event Senin, tapi Senin pagi baru keluar promosinya, kan sayang. Sudah pakai biaya besar, penonton dan audiensinya sedikit," kata dia.

Maka ia berharap event-event termasuk event kecil juga bisa dipromosikan jauh hari sebelumnya agar bisa menarik lebih banyak pengunjung seperti salah satunya ArtJog

yang selalu didatangi ribuan pengunjung setiap tahunnya. "Kami berharap yang seperti ArtJog itu jumlahnya akan semakin meningkat," ujarnya. (Lugas Subarkah/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005